

**PESAN TOLERANSI DALAM FILM ANIMASI RELIGI
PRODUKSI *CENTER FOR THE STUDY OF ISLAM AND
SOCIAL TRANSFORMATION (CISFORM)***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

Nurul Wahida

NIM 15210027

Pembimbing :

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.

NIP 19640923 199203 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-548/Un.02/DD/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PESAN TOLERANSI DALAM FILM ANIMASI RELIGI PRODUKSI
CENTER FOR THE STUDY OF ISLAM AND SOCIAL TRANSFORMATION
(CISFORM)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL WAHIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 15210027
Telah diujikan pada : Senin, 05 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
NIP. 19680501 199303 1 006

Penguji II

Dr. Khadiq S. Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 05 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP. 19660310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperluanya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/I :

Nama : Nurul Wahida
NIM : 15210027
Judul Skripsi : Pesan Toleransi dalam Film Animasi Religi Produksi
Center For The Study of Islam and Social Transformation
(CISForm)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Juli 2019

Mengetahui :

Ketua Prodi

Dr. Mustofa, S. Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Wahida
NIM : 15210027
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Pesan Toleransi dalam Film Animasi Religi Produksi *Center For The Study of Islam and Social Transformation (CISForm)*” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juli 2019

Yang menyatakan,



15210027

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Wahida
NIM : 15210027
Jurusan : *Komunikasi dan Penyiaran Islam*
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya)

Demikian surat pernyataan ini ssya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridla Allah SWT.

Yogyakarta, 11 Juli 2019

Yang menyatakan,



Nurul Wahida
15210027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian skripsi ini saya persembahkan untuk :

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tua tercinta,

Bapak Wagiyono dan Ibu Andri Astuti



MOTTO

“ Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(Q.S Al-Hujuraat 49 : 13)¹

“ Semakin Tinggi Ilmu Seseorang, Maka Akan Semakin Besar Rasa Toleransinya”

-Abdurrahman Wahid -

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga dengan senang hati penulis menerima segala kritik dan saran. Penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA., Ph.D.,
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Mustofa, S.Ag, M.Si.,
4. Dosen pembimbing akademik Drs. Muhammad Sahlan, M.Si., yang telah memberikan motivasi dan saran kepada penulis sejak semester awal.

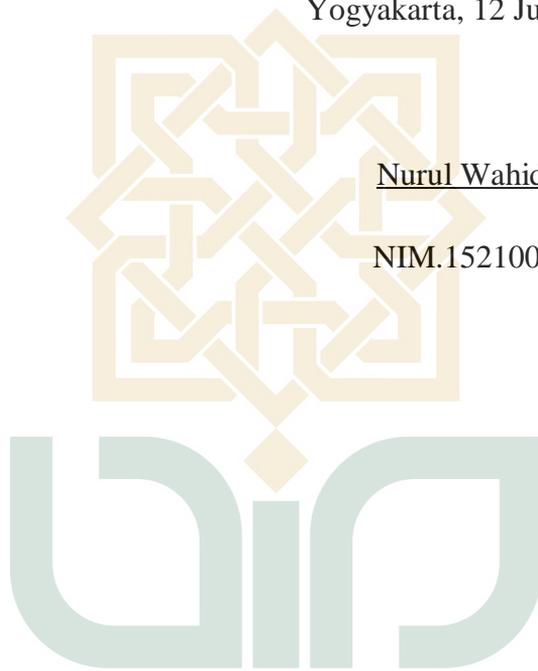
5. Dosen pembimbing skripsi, ibu Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si., terimakasih banyak telah membimbing, memberikan arahan, kritik saran, dan motivasi kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membimbing, mendidik dan mencurahkan ilmu diperkuliahan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mendukung terselesainya skripsi ini.
8. Ketua Lembaga *Center For The Study Of Islam and Social Transformation* (CISForm), Dr. Muhammad Wildan, MA. yang telah mendukung penulisan skripsi ini.
9. Orang tuaku tercinta Bapak Wagiyono dan Ibu Andri Astuti, terimakasih yang tak terhingga, senantiasa memberikan dan mencurahkan cinta dan kasih sayang serta semangatnya.
10. Sahabat-sahabatku Nike Nurjannah, Nining Kinasih, Widya Resty Oktaviana, Rosnani Alimudin, Hanif Atin Lutfiana, Nurkomala Hayati, dan Yuni Apriyanti yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
11. Sahabat kecilku tersayang Ajeng Fitri Lestari yang selalu menemani, memberikan semangat dan dukungannya.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Serta semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan. Hanya kepada Allah semoga amal baik yang telah diberikan bernilai ibadah dan mendapat balasan terbaik dari NYA.

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Nurul Wahida

NIM.15210027



ABSTRAK

Nurul Wahida.15210027. Skripsi: “Pesan Toleransi dalam Film Animasi Religi Produksi *Center For The Study Of Islam And Social Transformation (CISForm)*”. Penelitian ini membahas mengenai pesan toleransi yang terdapat dalam film animasi religi produksi *Center For The Study Of Islam And Social Transformation (CISForm)*. Rumusan masalah berkaitan dengan apa pesan toleransi yang digambarkan dalam film animasi religi CISform melalui petanda dan penandanya.

Toleransi diketahui menjadi peristiwa aktual yang terjadi di masyarakat dengan berbagai pro dan kontranya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan rasa toleransi pada masyarakat melalui film. Di mana di dalam film tersirat sebuah pesan yang bisa mempengaruhi khalayak, melalui berbagai penanda dan petandanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian menggunakan analisis teks media yakni semiotika. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dokumen yakni data primer berupa video film animasi religi CISForm, sementara data sekunder berupa referensi terkait penelitian baik dari buku, internet, jurnal, ataupun artikel.

Berdasarkan hasil penelitian terkait pesan toleransi dalam film animasi religi CISForm, menghasilkan data bahwa pesan toleransi yang digambarkan dalam film animasi religi CISForm yakni (1) mengedepankan agenda kemanusiaan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (2) Prasangka-prasangka buruk terhadap kelompok beragama dihilangkan dengan tidak memberi labelisasi dan stigmatisasi buruk terhadap hubungan antaragama dan intraagama, (3) Penafsiran keagamaan dilakukan dengan cara mencari titik-titik temu hubungan antarayat, fleksibel, dialektis, dan kontekstual, (4) Menghormati kepada orang berbeda agama sebagaimana layaknya, (5) Menghargai dan merealisasikan toleransi dan harmoni antarumat beragama. Perbedaan yang terjadi dalam hubungan antarumat beragama dicoba untuk dipecahkan dengan jalan musyawarah dan legal konstitusional, (6) Mengakui dan menghargai adanya keberagaman, tidak saja dalam hubungan intra-agama namun juga dalam hubungan antaragama.

Kata Kunci : *Toleransi, Analisis Semiotika, Film Animasi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
1. Tinjauan Toleransi	13
2. Tinjauan Tentang Film.....	18

F. Metode Penelitian.....	22
1. Pendekatan Penelitian	22
2. Jenis Penelitian	23
3. Objek dan Subjek Penelitian	24
4. Teknik Pengumpulan Data	25
5. Teknik Analisis Data	26
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II FILM ANIMASI RELIGI PRODUKSI <i>CENTER FOR THE STUDY OF ISLAM AND SOCIAL TRANSFORMATION (CISFORM)</i>	32
A. Tentang Film Animasi Religi Produksi <i>Center For The Study Of Islam And Social Transformation (CISForm)</i>	32
B. Karakter Tokoh Film Animasi Religi Produksi <i>Center For The Study Of Islam And Social Transformation (CISForm)</i>	37
C. Sinopsis Film Animasi Religi Produksi <i>Center For The Study Of Islam And Social Transformation (CISForm)</i>	41
BAB III PESAN TOLERANSI DALAM FILM ANIMASI RELIGI PRODUKSI <i>CENTER FOR THE STUDY OF ISLAM AND SOCIAL TRANSFORMATION (CISFORM)</i>	46
1. Episode Gerbang Toleran	47
2. Episode Masjid Toleran	56
3. Episode Islam Warna Warni	67
4. Episode Masjid Untuk Semua.....	71
5. Episode Undangan Makan Dari Kristin.....	76
6. Episode <i>Lakum Dinukum</i>	81
7. Episode Toleransi Lelayu	94
8. Episode Toleransi Islam	104

9. Episode Berbeda Mazhab	113
BAB IV PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Gambar dan Naskah Film Animasi Religi Produksi CISFORM
2. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel.1. Analisis tataran pertama Semiotika Roland Barthes episode Gerbang Toleran.....	47
Tabel.2. Analisis tataran kedua Semiotika Roland Barthes episode Gerbang Toleran.....	50
Tabel.3. Analisis tataran pertama Semiotika Roland Barthes episode Masjid Toleran.....	56
Tabel.4. Analisis tataran kedua Semiotika Roland Barthes episode Masjid Toleran.....	59
Tabel.5. Analisis tataran pertama Semiotika Roland Barthes episode Masjid Toleran.....	62
Tabel.6. Analisis tataran kedua Semiotika Roland Barthes episode Masjid Toleran.....	64
Tabel.7. Analisis tataran pertama Semiotika Roland Barthes episode Islam Warna-Warni.....	67
Tabel.8. Analisis tataran kedua Semiotika Roland Barthes episode Islam Warna-Warni.....	69
Tabel.9. Analisis tataran pertama Semiotika Roland Barthes episode Masjid Untuk Semua.....	71
Tabel.10. Analisis tataran kedua Semiotika Roland Barthes episode Masjid Untuk Semua.....	73
Tabel.11. Analisis tataran pertama Semiotika Roland Barthes episode Undangan Makan Dari Kristin.....	76
Tabel.12.. Analisis tataran kedua Semiotika Roland Barthes episode Undangan Makan Dari Kristin.....	78
Tabel.13. Analisis tataran pertama Semiotika Roland Barthes episode <i>Lakum Dinukum</i>	81

Tabel.14. Analisis tataran kedua Semiotika Roland Barthes episode <i>Lakum Dinukum</i>	83
Tabel.15. Analisis tataran pertama Semiotika Roland Barthes episode <i>Lakum Dinukum</i>	85
Tabel.16. Analisis tataran kedua Semiotika Roland Barthes episode <i>Lakum Dinukum</i>	88
Tabel.17. Analisis tataran pertama Semiotika Roland Barthes episode Toleransi Lelayu	94
Tabel.18. Analisis tataran kedua Semiotika Roland Barthes episode Toleransi Lelayu	97
Tabel.19. Analisis tataran pertama Semiotika Roland Barthes episode Toleransi Lelayu	100
Tabel.20. Analisis tataran kedua Semiotika Roland Barthes episode Toleransi Lelayu	101
Tabel.21. Analisis tataran pertama Semiotika Roland Barthes episode Toleransi Islam	104
Tabel.22. Analisis tataran kedua Semiotika Roland Barthes episode Toleransi Islam	105
Tabel.23. Analisis tataran pertama Semiotika Roland Barthes episode Toleransi Islam	108
Tabel.24. Analisis tataran kedua Semiotika Roland Barthes episode Toleransi Islam	109
Tabel.25. Analisis tataran pertama Semiotika Roland Barthes episode Berbeda Mazhab	113
Tabel.26. Analisis tataran kedua Semiotika Roland Barthes episode Berbeda Mazhab	115
Tabel.27. Daftar gambar dan naskah episode Gerbang Toleran.....	128
Tabel.28. Daftar gambar dan naskah episode Masjid Toleran	129
Tabel.29. Daftar gambar dan naskah episode <i>Lakum Dinukum</i>	130

Tabel.30. Daftar gambar dan naskah episode Toleransi Lelayu.....	131
Tabel.31. Daftar gambar dan naskah episode Toleransi Islam.....	132
Tabel.32. Daftar gambar dan naskah episode Islam Warna Warni ..	133
Tabel.33. Daftar gambar dan naskah episode Masjid Untuk Semua.....	134
Tabel.34. Daftar gambar dan naskah episode Undangan Makan Dari Kristin.....	135
Tabel.35. Daftar gambar dan naskah episode Berbeda Mazhab	136



DAFTAR BAGAN

Bagan.1. Signifikansi Dua Tahap Roland Barthes	27
Bagan.2. Kerangka Berpikir	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cover film animasi religi CISForm	35
Gambar 2. Tokoh Udin	38
Gambar 3. Tokoh Ari.....	39
Gambar 4. Tokoh Ustadz Turmudzi	39
Gambar 5. Tokoh Nisa	40
Gambar 6. Tokoh Nardi	41
Gambar 7. Ustadz Turmudzi menasihati Udin dan Ari	47
Gambar 8. Udin dan Ari merencanakan membantu mengatur kendaraan pelayat	48
Gambar 9. Udin dan Ari mengungkapkan mereka ikhlas membantu..48	
Gambar 10. Udin dan Ari membantu mengatur kendaraan para pelayat.	49
Gambar 11. Ari mendorong motor Toni yang mogok untuk berteduh di parkir Masjid.....	56
Gambar 12. Udin memberikan kaosnya untuk Toni.....	57
Gambar 13. Nardi mencoba memperbaiki motor Toni	57
Gambar 14. Toni merasa canggung untuk masuk ke dalam masjid ..	62
Gambar 15. Ustadz Turmudzi mengajak dan memberikan penjelasan untuk Toni	62
Gambar 16. Toni berkumpul bersama Ustadz Turmudzi, Ari, Udin, dan Nisa di teras masjid.....	63
Gambar 17. Ustadz Turmudzi bertanya kepada Ari dan Nardi.....	68
Gambar 18. Saran dari Nardi mengenai perbedaan dalam Islam	68

Gambar 19. Ustadz Turmudzi menjelaskan kepada Udin, Ari, dan Nardi.....	72
Gambar 20. Penjelasan Ustadz Turmudzi menggunakan Hadis	72
Gambar 21. Kristin mengundang Nisa makan malam.....	76
Gambar 22. Respon Nisa tentang persoalan Nardi.....	81
Gambar.23. Udin merespon pandangan Nisa terhadap persoalan Nardi	82
Gambar 24. Ari menjelaskan alasan Udin melarang Nardi menghadiri undangan peringatan kematian paman Nardi	85
Gambar 25. Ustadz Turmudzi memberikan pandangan dan sarannya	86
Gambar 26. Nisa menyimpulkan pernyataan Ustadz Turmudzi.....	87
Gambar 27. Nardi, Ustadz Turmudzi, Udin mendapat berita lelayu dari kampung sebelah.....	95
Gambar 28. Ustadz Turmudzi memberikan nasihat kepada Udin.....	100
Gambar.29. Penjelasan Nardi kepada Udin.....	104
Gambar 30. Nasihat Ustadz Turmudzi.....	108
Gambar 31. Penjelasan Ustadz Turmudzi tentang pertanyaan Pak Nasrun	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan bentuk karya audio visual yang menampilkan gambar bergerak dan memiliki sebuah alur cerita atau skenario. Sejak penayangan film yaitu pertama kali pada 1903 berjudul *The Great Train Robbery* menjadi inspirasi pembuatan film dengan berbagai genre yang berbeda.¹ Mulai dari genre komedi, kolosal, religi, *action*, horor, dan *romantic*. Selain itu menurut jenisnya film dapat diklasifikasikan ke dalam film tiga dimensi, film animasi, film dokumenter, dan film drama. Secara audio visual sebuah film animasi adalah salah satu jenis film yang menarik untuk dinikmati. Film animasi merupakan film yang diproduksi dengan proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis atau gambar diam untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan.² Pergerakan adegan per-adegan dengan visual unik adalah salah satu faktor menarik dari film animasi. Visual tersebut secara keseluruhan diproduksi menggunakan peralatan komputer dengan teknik tertentu, sehingga menghasilkan sebuah karya dalam bentuk film yang dapat dinikmati.

Film juga telah bertransformasi menjadi media penyampai pesan kepada khalayak. Untuk itu penting apabila dalam membuat sebuah film memperhatikan berbagai pesan yang akan disampaikan kepada

¹Kee, "Film Pertama di Dunia", detikhot, <https://hot.detik.com/did-you-know/992946/film-pertama-di-dunia/618>, diakses tanggal 15 Desember 2018.

² Ibiz Fernandez McGraw Hill, *Macromedia Flash Animation and Cartooning: A Creative Guide*, (California: Osborn Press, 2002), hlm. 183.

penonton. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khalikul Bahri mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak”, menghasilkan data bahwa film mampu membuat penontonya mengikuti apa yang disampaikan dalam sebuah film.³ Dampak film tersebut seperti mengikuti gaya berpakaian dan melakukan adegan dalam film. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan judul penelitian “Pengaruh Menonton Film 5 cm Terhadap Motivasi Kunjungan Wisata Ke Gunung Semeru”, menghasilkan data bahwa film tersebut berpengaruh terhadap motivasi kunjungan mahasiswa ke Gunung Semeru.⁴ Melihat penelitian yang telah dilakukan tersebut pesan-pesan yang termuat di dalam sebuah film dapat dengan mudah dicerna, diingat, bahkan diikuti oleh penontonnya. Hal ini dikarenakan film memberikan tampilan audio visual yang mampu membuat penonton seolah-olah membayangkan dirinya berada dalam film tersebut. Sehingga dapat menimbulkan persepsi pada diri individu melalui pesan yang disampaikan dalam sebuah film.

Proses penyampaian pesan sebuah film melibatkan suatu proses komunikasi. Di mana komunikasi dalam film dapat dilihat dari skenario, percakapan antara tokoh, simbol, gambar, serta efek-efek yang terdapat

³ Khalikul Bahri, “Dampak Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus Pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima), (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry,2017).

⁴ Muhammad Rizal, “Pengaruh Menonton Film 5 Cm Terhadap Motivasi Kunjungan Wisata Ke Gunung Semeru, (Analisis Regresi Sederhana Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi TA 2012 Universitas Gadjah Mada)”, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014).

di dalamnya. Untuk itulah film merupakan bagian dari komunikasi massa yang memiliki sejumlah penonton.⁵

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman Pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.⁶

Pada tahun 2018 *Center For The Study Of Islam And Social Transformation* (CISForm) merilis film animasi religi yang menjadi bukti pemanfaatan film sebagai media penyampai pesan khususnya pemanfaatan media dakwah Islam. Pusat Studi Islam dan Transformasi Sosial (CISForm) adalah lembaga penelitian di bawah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga yang berfokus pada penelitian berbasis masyarakat dengan mengembangkan penelitian *interdisipliner* dan mengkaji isu-isu aktual dalam konteks Islam Indonesia. Lembaga ini menjadi pusat penelitian interdisipliner terhadap isu-isu multikulturalisme, dialog antar agama, serta pertentangan antara Islam dan budaya lokal.⁷

CISForm berusaha mengupayakan kontribusi Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia agar mampu berkiprah dalam mengurangi dan mengatasi permasalahan yang sedang aktual di Indonesia. Melihat latar belakang CISForm yang berfokus pada isu terkait Islam Indonesia,

⁵ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015), hlm.91.

⁶ Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman Pada Bab 1 Pasal1.

⁷ Profil Center For The Study Of Islam And Social Transformation (CISForm), <http://cisform.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/23>, di akses 21 Maret 2019.

secara tidak langsung dapat mempengaruhi konten pesan yang disampaikan kepada khalayak. Terdapat beberapa program yang diadakan oleh CISForm salah satunya adalah karya dalam bentuk film animasi religi. Film animasi tersebut merupakan film yang diproduksi dengan tema khusus yakni mengenai isu sosial, agama, serta multikulturalisme di masyarakat Indonesia. Tema-tema khusus tersebut merupakan tema yang masih relevan di masyarakat Indonesia. Misalnya saja isu mengenai toleransi dan intoleransi yang beberapa tahun ini menjadi perbincangan serta relevan terjadi di masyarakat.

Berdasarkan laporan tahunan yang dilakukan oleh *Social Progress Imperative*, tingkat toleransi Indonesia cenderung meningkat sehingga menempatkan Indonesia pada posisi 117 dari 128 negara pada kategori toleransi dan inklusi. Peningkatan tersebut disoroti dari tahun 2014 hingga 2017. Hasil dari data tersebut menunjukkan tingkat toleransi di Indonesia meningkat dari 27,90 pada tahun 2014, 32,30 pada tahun 2015, namun pada tahun 2016 skor mengalami penurunan yakni 29,57, dan 35, 47 pada tahun 2017. Menurut laporan tahunan tersebut komponen toleransi memiliki beberapa sub-komponen, yaitu toleransi terhadap imigran, toleransi terhadap homoseksual, diskriminasi dan kekerasan terhadap minoritas, toleransi beragama, dan jaringan keamanan masyarakat. Dari lima sub-komponen tersebut toleransi beragama memiliki nilai terendah yakni sebesar 2,0.⁸ Skor yang

⁸ Scholastica Gerintya, "Benarkah Intoleransi Antar Umat Beragama Meningkat", <https://tirto.id/benarkah-intoleransi-antar-umat-beragama-meningkat-cEPz> diakses tanggal 12 Februari 2019.

bernilai kecil pada tahun 2014 dan 2016 dipicu oleh momentum politik yakni pemilu presiden dan pilkada serentak pada tahun 2017.

Namun kasus tersebut bukan menjadi satu-satunya informasi utuh mengenai situasi toleransi dan intoleransi. Berdasarkan berita media tirto.id, laporan Indeks Kota Toleran (IKT) yang disusun berdasarkan praktik-praktik toleransi di Indonesia yang diambil dari 94 kota di Indonesia tercatat pada 2015 terlihat kota yang tergolong tidak toleran berada di Pulau Jawa yakni Bogor, Bekasi, Banda Aceh, Tangerang, Depok, Bandung, Serang, Mataram, Sukabumi, Tasikmalaya. Sedangkan pada tahun 2017 beberapa kota yang dinilai tidak toleran yaitu DKI Jakarta, Banda Aceh, Bogor, Cilegon, Depok, Yogyakarta, Banjarmasin, Makasar, Padang, Mataram. Pada tahun 2017 tersebut terdapat kota baru yang dinilai tidak toleran yakni Cilegon, Yogyakarta, Bajarmasin, Makasar, dan Padang.⁹

Pada tahun 2018 Setara Institute juga merilis laporan Indeks Kota Toleran yang menghasilkan data terdapat sepuluh kota dengan skor toleransi terendah yakni, Sabang, Medan, Makasar, Bogor, Depok, Padang, Cilegon, Jakarta, Banda Aceh, Dan Tanjung Balai.¹⁰ Laporan pada tahun 2018 mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kota Ambon, Bekasi, Kupang, Tomohon dan Surabaya masuk dalam sepuluh besar kota toleran di Indonesia berdasarkan Indeks Kota Toleran 2018.¹¹ Sementara kota Yogyakarta,

⁹ Setara Institute, "Indeks Kota Toleran Tahun 2017", <http://setara-institute.org/indeks-kota-toleran-tahun-2017/>, diakses tanggal 12 Februari 2019.

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ *Ibid.*,

Mataram, dan Banjarmasin yang tahun sebelumnya masuk sebagai kota dengan indeks toleransi rendah, pada tahun 2018 telah keluar dari peringkat terbawah.¹²

Data dan informasi terkait kasus toleransi dan intoleransi yang terjadi di masyarakat menjadi isu yang menarik. Salah satunya oleh Pusat Studi Islam dan Tranformasi Sosial yang merespon, serta memberikan tawaran solusi dalam bentuk film animasi religi kepada masyarakat. Terdapat 40 produk film animasi religi yang telah diproduksi CISForm. Secara keseluruhan setiap karya film animasi yang diupload oleh CISForm mengandung konten islami disertai dengan dasar Al-Qur'an dan Hadis. Untuk itulah film ini disebut sebagai film animasi religi, selain itu isi konten juga dikolaborasikan dengan peristiwa aktual di masyarakat. Kolaborasi antara konten Islam dan peristiwa yang sedang aktual memberikan sajian film yang segar dan mampu menarik minat penonton. Disisi lain berbagai pesan yang terkandung di dalam film animasi tersebut memuat sebuah tanda yang secara langsung dan tidak langsung memiliki suatu makna. Tanda tersebut dapat terlihat mulai dari adegan dan percakapan. Secara keseluruhan film animasi religi CISForm memiliki tema khusus, salah satunya berkaitan dengan toleransi. Episode-episode mengenai toleransi tersebut sarat akan makna dalam setiap *scene* adegan film yang memberikan sebuah pesan mengenai toleransi beragama yang tersirat dan tersurat.

¹² *Ibid.*,

Pesan yang termuat dalam sebuah film dapat menimbulkan pandangan baru terhadap sebuah peristiwa. Maka dari itu penting apabila membuat sebuah produk karya berupa film memperhatikan pesan yang akan disampaikan kepada khalayak agar tidak menimbulkan sebuah persepsi yang keliru. Selain itu dikutip dari berita yang dirilis oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga saat *launching* film animasi religi CISForm, Dr. Muhammad Wildan selaku ketua CISForm menyampaikan konsen CISForm adalah dalam menangani fenomena radikalisme melalui pendekatan yang lunak atau moderat.¹³ Paradigma moderat atau bisa dikenal dengan paradigma jalan ketiga berpandangan bahwa Islam harus dipahami sebagai nilai, kebajikan, kemaslahatan bersama dan tatanan moral. Sistem Islam dalam ruang publik, intinya adalah bertujuan menegakkan kesetaraan di antara warga negara. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan negara diatur melalui *syura* (konstitusi yang bersifat demokratis).¹⁴ Sedangkan di Indonesia mayoritas masyarakat muslim dikenal dengan paradigma moderat, meskipun tidak secara keseluruhan masyarakat menggunakan paham tersebut.

Untuk itu penulis tertarik meneliti pesan toleransi dalam film animasi religi produksi CISForm episode bertema toleransi beragama yang hendak disampaikan oleh CISForm kepada khalayak. Sehingga

¹³ Weni dan Nurul, *Upaya Menanggulangi Paham Extremism dan Radikalisme CISForm UIN Suka Menyelenggarakan Diskusi dan Launching Film Animasi Religi*, <http://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/135/upaya-menanggulangi-paham-extremism-dan-radikalisme-cisform-uin-suka-menyelenggarakan-diskusi-dan-launching-film-animasi-religi>, diakses tanggal 07 Februari 2018.

¹⁴ Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat (Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian)*, (Jakarta : PT Gramedia, 2010), hlm.44.

dapat menjadi sebuah produk karya film animasi yang dapat meningkatkan penguatan rasa toleransi dimasyarakat baik antaragama maupun *intra*-agama.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah apa pesan toleransi dalam film animasi religi produksi *Center For The Study Of Islam And Social Transformation* (CISForm)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan toleransi dalam film animasi religi produksi *Center For The Study Of Islam And Social Transformation* (CISForm).

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara akademis

Secara akademis penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap media dengan menggunakan analisis semiotika khususnya terkait film animasi berdasarkan analisis semiotik model Roland Barthes.

b. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna untuk masyarakat agar dapat mengetahui solusi yang ditawarkan mengenai toleransi dalam film animasi religi CISForm. Selain itu dapat bermanfaat bagi industri perfilman dalam membuat karya atau produk-produknya dengan memiliki pesan yang dapat memberikan dampak positif kepada

masyarakat dalam memandang dan memaknai suatu peristiwa dan isu yang sedang berkembang. Selain itu dapat menjadi bahan evaluasi dalam membuat karya di industri perfilman animasi.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

Penelitian skripsi dengan judul Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce) Oleh Nur Hikma Usman, Universitas Alaudin Makasar. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan nilai toleransi antarumat beragama yang direpresentasikan dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” dengan berfokus pada nilai toleransi yang terkandung didalam film tersebut. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” mengandung nilai toleransi antarumat beragama berupa menghormati keyakinan orang lain, memberikan kebebasan atau kemerdekaan, dan sikap saling mengerti. Toleransi antarumat beragama adalah suatu sikap yang saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai pesan toleransi dalam sebuah film menggunakan analisis semiotika. Di mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika. Selain itu perbedaan juga terdapat pada objek

penelitian yakni pesan toleransi dalam animasi religi produksi CISForm.¹⁵

Penelitian skripsi dengan judul “Simbolisasi Ideologi Agama Dalam Film Kartun Spongebob Squarepants (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, Oleh Risky Nikmah Amaliah, Universitas Islam Negeri Alaudin. Penelitian ini membahas mengenai simbolisasi ideologi agama dalam film kartun Spongebob Squarepants yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana ideologi agama disimbolkan dalam film kartun Spongebob Squarepants. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks media. Objek yang menjadi penelitian adalah produk budaya hiburan yakni film kartun Spongebob Squarepants. Model analisis semiotika Roland Barthes menjadi metode analisis data. Sedangkan, teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dengan teknik analisis deskriptif yang mengklasifikasikan per-adegan dalam tiap episode Spongebob yang sesuai dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat simbol-simbol ideologi agama yang diselipkan dalam film kartun Spongebob Squarepants. Simbol atau tanda tersebut menggambarkan tentang ideologi dari bangsa Yahudi yang diselipkan secara halus. Simbol-simbol itu antara lain: papan catur, mata satu (*eye of horus*), simbol metal atau simbol *satanic*, serta dialog-dialog yang mencerminkan identitas bangsa yahudi dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah terkait dengan metode analisis dengan menggunakan analisis

¹⁵Nur Hikma Usman, *Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, (Makasar : Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2017).

semiotik model Roland Barthes, sedangkan perbedaan terletak pada objek dan subjek penelitian yakni mengenai pesan toleransi dalam film animasi religi produksi CISForm.¹⁶

Penelitian skripsi yang berjudul Pesan Toleransi Antar Umat Bergama Dalam “ Film Satu Dalam Kita”, oleh Rizqi Taufikul Yaqin, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018. Penelitian ini membahas mengenai pesan toleransi antar umat bergama yang terdapat dalam film “Satu Dalam Kita” menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Untuk mengetahui pesan toleransi antar umat beragama, peneliti menggunakan analisis semiotika Rolands Barthes. Penelitian ini menghasilkan data bahwa film “Satu dalam Kita” mengandung pesan toleransi yakni mengakui hak setiap orang, saling mengerti, *agree in disagreement* dan menghormati keyakinan orang lain.¹⁷ Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai toleransi berdasarkan analisis semiotika model Roland Barthes. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada subjek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan peneliti subjeknya yakni film animasi religi produksi CISForm.

Jurnal penelitian berjudul “Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam” oleh Adeng Muchtar Ghazali, jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini membahas mengenai toleransi dalam perpektif Islam yang hadir sebagai agama dengan nilai perdamaian dan

¹⁶ Risky Nikmah Amaliah, *Simbolisasi Ideologi Agama dalam Film Kartun Spongebob Squarpants (Analisis Semiologi Roland Barthes)*,(Makasar : Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2014).

¹⁷ Risqi Taufikul Yaqin, *Pesan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film “ Satu Dalam Kita”*,(Semarang : Universitas Islam negeri walisongo, 2018).

kerukunan. Islam menawarkan konsep toleransi (tasamuh) di antaranya nilai kasih, kebijaksanaan, kemaslahatan universal, keadilan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yakni untuk bersikap toleransi terhadap agama lain terlebih dahulu bersikap menghargai terhadap sesama pemeluk agamanya. Konflik antar agama yang timbul semakin tidak jelas jika terdapat kepentingan etnis, politis, dan ekonomis.¹⁸ Persamaan jurnal penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai toleransi beragama. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal ini tidak memakai subjek sebuah film melainkan hanya kajian kritis mengenai pandangan Islam terkait dengan toleransi beragama.

Keempat kajian pustaka tersebut terhadap posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengembangan baru terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pada kajian pustaka berjudul “Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, Oleh Nur Hikma Usman, sesuai dengan penelitian pada kajian pustaka ini, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengembangan dengan fokus masalah yang sama yakni pesan toleransi beragama dalam sebuah film. Namun perbedaan terletak pada subjek penelitian yakni dalam penelitian ini subjeknya adalah film animasi religi produksi CISForm. Sementara analisis data menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.

¹⁸ Adeng Muchtas Ghazali, *Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam*, Jurnal Agama dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 1 (Bandung : UIN Sunan Gunung Jati (September 2016).

Sedangkan pada kajian pustaka berjudul “Simbolisasi Ideologi Agama Dalam Film Kartun Spongebob Squarepants (Analisis Semiologi Roland Barthes)”, jurnal penelitian “Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam” oleh Adeng Muchtar Ghazali, dan penelitian skripsi Pesan Toleransi Antar Umat Bergama Dalam “ Film Satu Dalam Kita”, oleh Rizqi Taufikul Yaqin, dalam ketiga penelitian ini posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk melakukan pengembangan dengan menggunakan teknik analisis semiotika model Roland Barthes serta objek yang berbeda yakni pesan toleransi beragama.

Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan fokus penelitian adalah "Pesan Toleransi dalam Film Animasi Religi Produksi CISForm", merupakan penelitian baru yang berfokus pada analisis semiotika model Roland Barthes dengan sebuah film animasi religi produksi CISForm. Sedangkan objeknya adalah pesan toleransi beragama dalam film animasi tersebut. Sehingga dapat mendeskripsikan pesan toleransi antaragama dan sesama agama dalam hidup bermasyarakat.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Toleransi menjadi sikap yang amat sangat menentukan kedamaian kehidupan bermasyarakat. Adanya toleransi mampu menciptakan kehidupan yang harmonis, memunculkan rasa kasih sayang, rasa tenang, aman dan rasa kekeluargaan. Untuk itu perlu

menanamkan rasa toleransi dalam diri setiap individu agar tercipta kehidupan yang damai dan tentram.

Secara bahasa toleransi berasal dari kata *tolerate* yang berarti memperkenankan atau sabar dengan tanpa protes terhadap perilaku orang atau kelompok lain. Ia juga berarti saling menghormati, melindungi, dan kerja sama terhadap yang lain.¹⁹ Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia toleransi adalah sifat atau sikap toleran dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan dengan penuh; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan; penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja.²⁰

Michael Walzer menurut Zuhairi Misrawi dalam buku berjudul “Pandangan Muslim Moderat (Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian)”, memandang toleransi sebagai sebuah keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*peaceful coexistence*) diantara pelbagai kelompok masyarakat dari pelbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan, dan identitas.²¹

Toleransi merupakan sikap yang muncul dalam diri seorang yang membuat sebuah perbedaan menjadi perdamaian. Terdapat berbagai istilah dan pemaknaan mengenai toleransi seperti dalam tradisi

¹⁹ Sufa'at Mansur, *Toleransi dalam Agama Islam*, (Yogyakarta : Harapan Kita, 2012), hlm.1.

²⁰ KBBI Online, *Toleransi*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/toleransi>, diakses 19 Februari 2019.

²¹ Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat (Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian)*, (Jakarta : PT Gramedia, 2010), hlm.10.

Islam Klasik, toleransi di maknai sebagai kerendahan hati, kemurahan hati, keramahan, dan kesopanan dalam menghargai orang lain.²² Manusia di maknai sebagai makhluk yang memiliki emosi dan kemarahan. Ia selalu menyukai pendapat yang cocok dengannya dan membenci hal-hal yang tidak sesuai.²³

Sedangkan para tokoh-tokoh Islam Klasik hingga barat telah menyuarakan mengenai toleransi dalam sendi-sendi kehidupan bermasyarakat. Misalnya saja Gus Dur yang merupakan Ulama Pluralis sekaligus mantan Presiden ke-3 RI, yang amat lantang menyuarakan nilai-nilai toleransi demi terbinanya kebhinekaan dan kemajemukan. Semangat toleransi juga dilakukan oleh Fethullah Gulen yang telah dinobatkan sebagai *peace maker*, menyuarakan untuk mengajak memeluk agama cinta dan toleransi sebagai ganti dari rasa benci dan intoleransi.²⁴

b. Toleransi dalam Humanis Islam

Toleransi mempunyai unsur-unsur yang harus digunakan dalam kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan keberagaman dan perbedaan. Adanya rasa toleransi dapat menciptakan kehidupan yang damai dan tentram sehingga kerukunan umat beragama dapat tercipta. Di dalam peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Bab 1 ketentuan umum pasal 1 menyatakan :

²²Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran (Teologi Kerukunan Umat Beragama)*, (Bandung : Mizan Media Utama MMU, 2011), hlm.18.

²³*Ibid.*, hlm. 24.

²⁴*Ibid.*, hlm. 43.

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945.²⁵

Secara humanis Islam yakni hubungan dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi memiliki ciri-ciri yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Faisal Ismail, MA sebagai berikut :

- 1) Ajaran humanis Islam mengakui dan menghargai adanya keberagaman, tidak saja dalam hubungan intra-agama namun juga dalam hubungan antaragama. Keberagaman dan kemajemukan etnis, tradisi, seni budaya, dan agama merupakan khazanah kekayaan yang sangat bernilai dalam hidup ini.²⁶
- 2) Ajaran humanis Islam memandang manusia seagama atau di luar agama sebagai kawan bukan sebagai lawan. Prasangka-prasangka buruk terhadap etnis, ras, budaya, dan agama dihilangkan. Labelisasi dan stigmatisasi buruk terhadap manusia bertentangan dengan kodrat dan fitrah kejadian

²⁵Peraturan bersama Pemeliharaan Krukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat, Nomor : 9 Tahun 2006, BAB 1 Pasal 1, <https://ntt.kemenag.go.id/>, diakses 19 februari 2019.

²⁶ Faisal Ismail, *Republik Bhineka Tunggal Ika : Mengurai Isu-Isu Konflik, Multikulturalisme, Agama Dan Sosial Budaya*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Ri, 2012), hlm.173.

manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sehingga mampu menciptakan kehidupan yang damai.²⁷

- 3) Ajaran humanis Islam memiliki rasa menghormati kepada orang seagama dan orang yang berbeda agama. Manusia, menurut fitrah dan kodratnya, ingin mendapatkan penghargaan dan penghormatan dari manusia sesamanya sebagaimana layaknya. Sikap saling menghormati ini dapat menciptakan kerukunan hidup bermasyarakat.²⁸
- 4) Ajaran humanis Islam menghargai dan merealisasikan toleransi dan harmoni antarumat beragama. Setiap perbedaan yang terjadi dalam hubungan antarumat beragama dicoba untuk dipecahkan dengan jalan musyawarah, legal konstitusional.²⁹
- 5) Ajaran humanis Islam menyajikan teks-teks kitab suci agama tidak bersifat hitam-putih, tekstualis-skripturalis, tidak rigid, tidak kaku, tidak sempit, dan tidak eksklusif. Penafsiran keagamaan dilakukan dengan cara mencari titik-titik temu hubungan antarayat, fleksibel, dialektis, dan kontekstual. Sehingga dengan penafsiran demikian dapat menerima perbedaan dengan lapang dada.³⁰
- 6) Ajaran humanis Islam lebih mengedepankan agenda kemanusiaan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perbedaan-perbedaan doktrinal teologis diserahkan kepada masing-masing umat beragama untuk

²⁷ *Ibid*, hlm.174.

²⁸ *Ibid*, hlm.174.

²⁹ *Ibid*, hlm.175.

³⁰ *Ibid*, hlm.175.

mempercayainya. Persamaan visi dan misi agama yaitu agenda kemanusiaan bersama untuk menciptakan kesejahteraan bangsa.³¹

- 7) Ajaran humanis Islam mengedepankan dan mengutamakan dialog. Melalui dialog, persoalan yang menyangkut hubungan antarumat beragama diharapkan dapat terpecahkan dengan jalan musyawarah.³²
- 8) Ajaran humanis Islam mengedepankan dan mengutamakan saluran institusi pendidikan daripada politik dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Esensi dan substansi nilai Islam lebih penting daripada bungkus atau kemasan kulit luar yang berlabel Islam.³³

2. Tinjauan Tentang Film

a. Pengertian Film

Film menjadi sebuah produk karya dalam bentuk visual, audio yang dibuat dengan teknik-teknik tertentu yang dapat bergerak. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman Pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.³⁴

³¹ *Ibid*, hlm.175.

³² *Ibid*, hlm.175.

³³ *Ibid*, hlm.176.

³⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 91.

Definisi film di Yunani, dikenal dengan istilah *cinema*, yang merupakan singkatan *Cinematograph*. *Cinematographie* Secara harfiah berarti *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* adalah cahaya, sedangkan *graphie* berarti tulisan atau gambar. Jadi, *cinematographie* adalah melukis gerak dengan cahaya. Ada juga istilah lain yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *movies*, berasal dari kata *move* yang berarti gambar bergerak atau gambar hidup.³⁵

Sedangkan apabila mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film diartikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).³⁶

Istilah film sering diartikan sebagai gambar hidup, juga sering disebut *movie*. Film, secara kolektif, sering disebut 'sinema'. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figure palsu) dengan kamera, dan atau oleh animasi.³⁷ Film dikategorikan menjadi dua jenis utama yaitu film cerita disebut film fiksi dan film non-cerita atau nonfiksi. Film cerita merupakan film berdasarkan kisah fiktif diantaranya film cerita pendek dan film cerita panjang. Perbedaan diantara keduanya adalah terkait dengan durasi. Film pendek biasanya berdurasi di bawah 60 menit.³⁸ Sedangkan film nonfiksi misalnya saja film dokumenter yang menceritakan mengenai

³⁵*Ibid.*, hlm.91.

³⁶ KBBI Online, *Film*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/toleransi>, diakses 27 Oktober 2018.

³⁷ Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, Cet.1; Makasar : Alaudin University Press, 2013, hlm.109.

³⁸ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 94.

sebuah kejadian, baik alam, flora, fauna, ataupun manusia. Film dokumenter terdapat jenis lain yang disebut sebagai *dokudrama*. *Dokudrama* terjadi sebuah reduksi realita demi tujuan-tujuan estetis, agar gambar dan cerita lebih menarik.³⁹ Berdasarkan genrenya film dibagi menjadi film bercerita maupun film non-cerita. *Genre* tersebut diantaranya film drama, film laga (*action*), film komedi, film horor, film animasi, film *sciencer fiction*, film musikal.

b. Film Animasi dan Teknik Pembuatan

Terdapat istilah dalam film animasi yakni, “*Animation is the process of recording and playing back a sequence of still to achieve the illusions of continues motion*” yang artinya animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan⁴⁰.

Pengertian lain terkait dengan animasi adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi. Membuat animasi dari gambar bergerak selalu diawali hampir bersamaan dengan penyusunan *storyboard*, yaitu serangkaian sketsa yang menggambarkan bagian penting dari cerita. Sketsa tambahan dipersiapkan kemudian untuk memberikan ilustrasi latar belakang, dekorasi serta tampilan dan karkater tokohnya.⁴¹ Pada masa kini hampir semua produk film animasi dibuat secara digital dengan komputer. Pembuatan film animasi menggunakan komputer biasanya menggunakan software tambahan seperti *Adobe Macromedia*

³⁹ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*,(Jakarta : Erlangga 2009), hlm.3.

⁴⁰ 8 Ibiz Fernandez McGraw Hill, *Macromedia Flash Animation and Cartooning: A Creative Guide*, (California: Osborn Press, 2002), hlm.183.

⁴¹ Marcel Danesi, *Pengantar Semiotika Media*,(Yogyakarta Jalasutra,2017), hlm.7.

Flash. Dalam membuat film animasi tidak diperlukan adanya pengambilan gambar dengan memakai kamera. Hal ini terjadi dikarenakan semua bahan karya dibuat secara visual menggunakan peralatan komputer. Film animasi terdiri dari rangkaian gambar yang dibuat berdasarkan alur cerita.

Ada berbagai cara dalam memainkan animasi, diantaranya adalah dengan membuat gambar-gambar yang disusun secara berurutan lalu halamannya dibolak-balik. Dapat juga dilakukan dengan merekan satu persatu gambar lalu difoto dengan kamera menjadi film. Gambar-gambar yang telah disiapkan juga dapat direkam dengan kamera video yang dihubungkan dengan komputer lalu mengeditnya pada program animasi yang telah diinstal di komputer. Selain itu gambar-gambar juga dapat di *scan* ke dalam komputer dan dimainkan secara langsung.⁴² Kecepatan putar pada gambar animasi adalah 24 *frame* per detik, sedangkan di Eropa, Afrika, negara-negara Timur Tengah dan Australia menggunakan kecepatan 25 *frame* per detik. Sementara negara Amerika, Hindia Barat, dan Lingkar Pasifik menggunakan kecepatan film animasi 30 *frame* per detik.⁴³

Berdasarkan teknik membuat animasi terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan yakni :

1) *Hand Drawing*

⁴² Steve Roberts, *Animasi Karakter 3d : Trik-Trik Menggunakan Teknik Animasi Tradisional Untuk Membuat Animasi Komputer Yang Memukau*, (Malang : Banyumedia Publishing, 2006), hlm.2.

⁴³ *Ibid.*, hlm.3.

Hand drawing adalah teknik animasi klasik yang mengandalkan kemampuan tangan untuk membuat gambar *frame per frame* secara manual, baik itu gambar, tokoh karakter, maupun gambar background, digambar dengan menggunakan tangan. Selanjutnya gambar difoto satu persatu hingga menghasilkan gerak animasi secara sempurna.⁴⁴

2) Teknik animasi *Hand Drawing* dan komputer

Teknik ini menggabungkan antara Hand Drawing dan komputer. Di mana gambar sketsa kasar dibuat dengan tangan lalu discan untuk memberi warna serta finishing menggunakan komputer.⁴⁵

3) Clay Animation

Clay animation dibuat dengan menggerakkan objek atau boneka, atau menggunakan bahan yang elastis yang terbuat dari tanah liat. Obyek digerakan sedikit demi sedikit dan kemudian diambil gambarnya satu per satu. Selanjutnya disusun⁴⁶

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang alamiah, lebih bersifat deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, serta lebih menekankan makna yang menjadi fokus perhatian karena fenomena sosial. Metode pendekatan kualitatif yang digunakan

⁴⁴ Heni A.Puspitosari, Animasi Grafis Dengan Adobe Flash Pro Cs5, (Yogyakarta : Skripta Media Creative, 2011), hlm.3.

⁴⁵ *Ibid*,hlm.4

⁴⁶ *Ibid*,.hlm.4

dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih peneliti untuk menggambarkan pesan toleransi dalam film animasi religi produksi CISForm. Untuk menunjukkan adanya toleransi berdasarkan kerangka teori dilakukan dengan mengamati setiap adegan atau scene film melalui tanda yang ada dalam film animasi religi CISForm sehingga dapat menafsirkan pesan toleransi dalam film animasi religi produksi CISForm.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis teks media menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Analisis semiotika merupakan analisis yang digunakan untuk memahami dan membedah tentang hakikat keberadaan suatu tanda. Analisis semiotik juga diartikan sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimnya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.⁴⁷

Untuk mengetahui pesan toleransi dari tanda dalam film animasi religi produksi CISForm, peneliti menggunakan model semiotika Roland Barthes. Semiotika model Roland Barthes terkenal dengan teori *mythology* atau mitos. Barthes memaknai tanda baik verbal dan non-verbal berdasarkan denotasi dan konotasi. Di mana denotasi merupakan makna eksplisit sedangkan konotasi makna yang tidak eksplisit. Di

⁴⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.96.

dalam konotasi inilah identik dengan ideologi yang disebut juga sebagai mitos, berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Pandangan Barthes dalam memaknai tanda tidak hanya berhenti pada tataran tanda denotasi melainkan berdasarkan dengan konotasi atau sebuah mitos dari suatu budaya tertentu yang melekat pada tanda. Sehingga dengan hubungan antara tanda denotasi dan konotasi tersebut dapat mengetahui makna pesan toleransi yang terkandung dalam film animasi religi produksi CISForm.

Oleh sebab itu, peneliti memilih model semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna pesan toleransi beragama yang terkandung dalam film animasi religi CISForm dengan melihat tanda denotasi dan konotasi. Hal tersebut dapat diamati melalui karakter setiap tokoh, percakapan antar tokoh, dan visual tokoh, yang terdapat di dalam film animasi religi CISForm yang terdapat unsur toleransi. Sehingga dapat menemukan berbagai tanda dengan mengamati *scene-scene* bertema toleransi selanjutnya menghubungkannya dengan objek kajian yakni pesan toleransi dalam film animasi religi produksi CISForm.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Berdasarkan pengertiannya objek penelitian merupakan *attributes* dari suatu benda, orang, atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. *Attributes* tersebut dapat berupa sifat kuantitas, kualitas perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian

mengenai suatu keadaan yang melekat pada subjeknya.⁴⁸ Sedangkan subjek penelitian adalah sesuatu baik meliputi orang, benda, lembaga, yang sifat keadannya (*attribut*-nya) akan diteliti. Subjek penelitian mengandung sebuah objek penelitian.⁴⁹ Pada penelitian ini objeknya adalah pesan toleransi sedangkan subjek penelitian adalah film animasi religi produksi CISForm.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumen. Apabila dilihat dari sumber data, terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵⁰ Secara sumber data dapat dilihat sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subjek penelitian).⁵¹ Penelitian ini menggunakan data primer berupa rekaman video berupa *scene-scene* yang mengandung unsur toleransi beragama dalam film animasi religi produksi CISForm.

⁴⁸ Pardiman, “*Mengenal Obyek Subyek Populasi Sampel dan Responden dalam Penelitian*”, <https://vbt249.wordpress.com/2014/03/06/mengenal-obyek-subyek-populasi-sampel-dan-responden-dalam-penelitian/>, diakses tanggal 12 Februari 2019. Ganti referensi dari buku

⁴⁹ *Ibid.*, Pardiman, diakses tanggal 12 Februari 2019.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : ALFABETA, 2013), hlm 308.

⁵¹ Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , “*Pedoman Penulisan Skripsi*”, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), hlm .27.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah didokumentasikan, sehingga peneliti dapat menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya.⁵² Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis terkait dengan fokus penelitian yakni berupa referensi terkait penelitian yang dapat diperoleh dari buku, internet, jurnal penelitian, ataupun artikel, terkait toleransi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam sebuah penelitian menjadi dasar pengolahan data serta pengambilan kesimpulan dari penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.⁵³ Terdapat beberapa tokoh semiotika dengan teorinya masing-masing, salah satunya adalah Roland Barthes.

Roland Barthes merupakan seorang pemikir *strukturalis*, intelektual, dan kritikus sastra Perancis yang membumikan semiologi Saussurean.⁵⁴ Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai tersebut tidak dapat di samakan dengan

⁵² *Ibid*, hlm. 28.

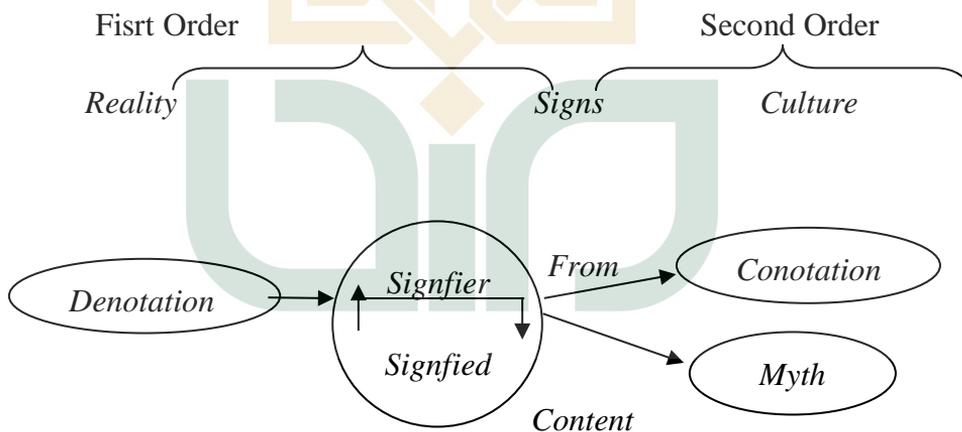
⁵³ *Ibid*., hlm.16.

⁵⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.63.

mengkomunikasikan. Menurutny memaknai diartikan bahwa objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengonstitusikan sistem terstruktur dari tanda.⁵⁵

Roland Barthes berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Bathes meyakini bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan bersifat *arbiter*.⁵⁶ Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan sistem penandaan yang bukan hanya pada tataran denotatif melainkan penandaan pada tingkat konotatif.⁵⁷ Berikut adalah peta semiotik menurut Roland Barthes :

Bagan.1. Signifikansi Dua Tahap Roland Barthes⁵⁸



⁵⁵ Nawiroh vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016),hlm.26.

⁵⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.62.

⁵⁷ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016),hlm.30.

⁵⁸ *Ibid.*,hlm.30.

Konsep semiotik menurut pandangan Barthes dari peta tersebut terlihat bahwa denotasi merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Signifikansi tahap kedua adalah konotasi yaitu makna yang subjektif atau intersubjektif yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai mitos. Sehingga tanda konotatif tidak sekedar makna tambahan, melainkan juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.⁵⁹ Peneliti memilih model semiotika Roland Barthes untuk menafsirkan tanda yang tidak hanya berhenti pada tanda tersebut saja melainkan juga pada mitos atau ideologi suatu budaya tertentu yang melekat pada tanda tersebut. Untuk menafsirkan pesan toleransi beragama dalam film animasi religi produksi CISForm berdasarkan model semiotika Roland Barthes tahap analisis adalah sebagai berikut :

a. Denotasi

Denotasi menurut Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi melahirkan makna yang *eksplisit*, langsung dan pasti.⁶⁰ Pada tataran denotasi peneliti akan mengamati berbagai adegan yang terlihat dari film animasi religi produksi CISForm. Seperti pandangan Roland Barthes, denotasi merupakan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Sehingga tanda dapat terlihat secara langsung baik tanda verbal dan non-verbal. Peneliti akan

⁵⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.69.

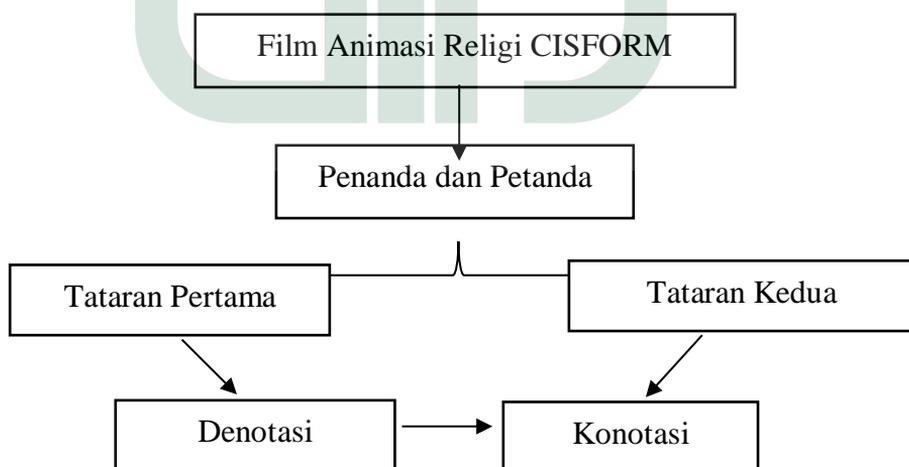
⁶⁰ *Ibid.*, hlm.70.

mengamati setiap *scene* dan percakapan antar tokoh yang dapat terlihat secara langsung.

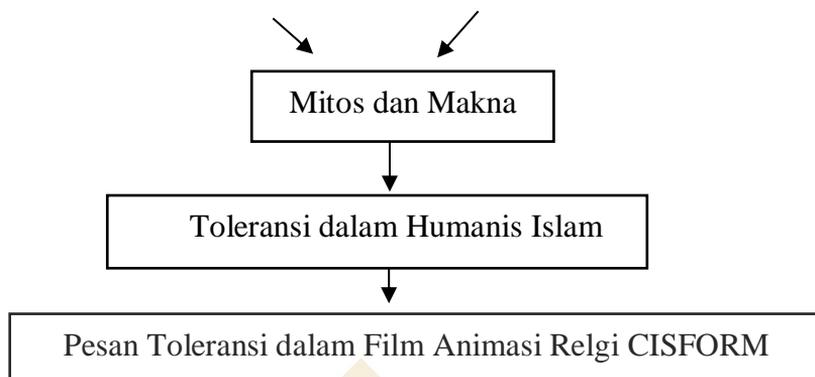
b. Konotasi

Konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai mitos. Konotasi juga dapat dimaknai sebagai makna-makna kultural yang muncul karena adanya konstruksi budaya sehingga ada sebuah pergeseran, tetapi tetap melekat pada simbol atau tanda tersebut.⁶¹ Pada tataran konotasi peneliti melihat dari tataran tanda atau denotasi yang tidak eksplisit, tidak langsung, atau dengan kata lain melalui budaya yang terdapat didalam film berdasarkan suatu masyarakat tertentu. Di dalam konotasi juga terdapat ideologi atau disebut mitos, di mana mitos ini adalah sebuah tanda megandung makna yang lebih dalam. Tanda tersebut baik tanda verbal dan non-verbal yang terdapat dalam film animasi religi produksi CISForm.

Bagan.2. Kerangka Berpikir



⁶¹ *Ibid.*, hlm.70.



G. Sistematika Pembahasan

Bab I penelitian ini merupakan pendahuluan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian. Pada latar belakang penelitian berisi mengenai alasan memilih penelitian pesan toleransi pada film animasi religi produksi CISForm. Selain itu akan memunculkan rumusan masalah terkait fokus penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dan kegunaan penelitian berisi mengenai tujuan dilakukan penelitian dan manfaatnya atau kegunaannya untuk akademis dan umum. Pada bagian kajian pustaka berisi mengenai referensi penelitian yang relevan dengan penelitian ini baik melalui buku, jurnal, ataupun media. Pada bagian kerangka teori berisi teori-teori yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian untuk menjadi dasar perolehan hasil penelitian. Sedangkan bagian metode penelitian berisi mengenai teknik-teknik untuk melakukan analisis penelitian untuk memperoleh hasil penelitian dan menarik kesimpulan.

Bab II pada penelitian ini membahas mengenai gambaran umum terkait subjek dan objek penelitian yakni profil lembaga CISForm yang menjadi lembaga produksi film animasi religi. Selain itu gambaran umum atau deskripsi mengenai film animasi religi CISForm terkait struktur produksi film animasi religi produksi CISForm, sinopsis, dan karakter tokoh.

Bab III pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai hasil dari penelitian yang diperoleh melalui penanda dan petanda film animasi religi CISForm berdasarkan semiotika Roland Barthes. Setelah mengamati berbagai tanda tersebut maka dapat menggambarkan pesan toleransi beragama yang terkandung di dalam film animasi religi produksi CISForm berdasarkan data yang telah diperoleh.

Bab IV dalam penelitian ini merupakan penutup yang membahas bagian akhir yakni penutup, kesimpulan dan saran dari seluruh proses penelitian yang dilakukan peneliti. Penarikan kesimpulan menjadi penutup dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan diperoleh dari pembahasan serta penemuan data terkait dengan pesan toleransi dalam film animasi religi produksi CISForm. Selain itu saran juga disertakan dalam penelitian ini untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya ataupun terkait dengan produksi sebuah film.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film animasi religi CISForm merupakan film garapan lembaga penelitian CISForm yang diproduksi khusus pada tahun 2017 dan rilis tahun 2018. Film ini menjadi menarik dikarenakan tema serta visualnya. Tema dalam film animasi religi CISForm diambil dari peristiwa aktual yang terjadi di masyarakat muslim Indonesia. Sedangkan secara visual film ini memilih jenis film animasi dengan tokoh yang di visualisasikan secara digital. Film animasi religi CISForm juga menyajikan sebuah konsep cerita yang menarik, di mana konsep cerita bertema multikulturalisme, dialog antar agama dan proses harmonisasi antara Islam dengan budaya lokal. Film ini juga menampilkan tokoh utama yakni Udin, Ari, Nisa, Nardi, dan Utsadz Turmudzi dengan karakter yang berbeda. Sehingga adanya visual serta ide cerita yang menarik menghasilkan produk film yang tidak membosankan. Setiap konsep cerita yang dibuat dengan tema tersebut mempunyai pesan khusus berdasarkan tema yang diangkat. Salah satunya adalah toleransi beragama yang terdapat dalam sembilan episode film animasi religi CISForm.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa episode Gerbang Toleran, Masjid Toleran, *Lakum Dinukum*, Toleransi Lelayu, dan Toleransi Islam, Berbeda Mazhab, Undangan Makan dari Kristin, Masjid Untuk

Semua, Islam Warna-Warni, menggambarkan pesan toleransi beragama yakni :

1. Islam lebih mengedepankan agenda kemanusiaan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perbedaan-perbedaan doktrinal teologis diserahkan kepada masing-masing umat beragama untuk mempercayainya.
2. Prasangka-prasangka buruk terhadap kelompok beragama dihilangkan dengan tidak memberi labelisasi dan stigmatisasi buruk terhadap hubungan antaragama dan intraagama.
3. Teks-teks kitab suci agama tidak bersifat hitam-putih, tekstualis-skripturalis, tidak rigid, tidak kaku, tidak sempit, dan tidak eksklusif. Penafsiran keagamaan dilakukan dengan cara mencari titik-titik temu hubungan antarayat, fleksibel, dialektis, dan kontekstual. Sehingga dengan penafsiran demikian dapat menerima perbedaan dengan lapang dada.
4. Menghormati kepada orang berbeda agama sebagaimana layaknya, sehingga sikap saling menghormati ini dapat menciptakan kerukunan hidup bermasyarakat.
5. Menghargai dan merealisasikan toleransi dan harmoni antarumat beragama. Perbedaan yang terjadi dalam hubungan antarumat beragama dicoba untuk dipecahkan dengan jalan musyawarah dan legal konstitusional.
6. Mengakui dan menghargai adanya keberagaman, tidak saja dalam hubungan intra-agama namun juga dalam hubungan antaragama.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian ini, film animasi religi CISForm selayaknya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat film untuk memberikan sebuah tayangan visual yang tidak hanya berfokus pada bagus tidaknya film, melainkan perlu memperhatikan isi pesan yang terkandung di dalamnya. Sehingga film bukan sekedar sebuah produk visual, tetapi juga menjadi media komunikasi untuk mempererat hubungan antarsesama dalam perbedaan.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai makna toleransi dalam film animasi religi CISForm menggunakan analisis semiotik dengan tokoh yang berbeda. Dapat juga melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pesan toleransi film animasi religi CISForm. Sehingga mampu memperkaya informasi terkait film animasi religi CISForm. Serta dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Risky Nikmah, *Simbolisasi Ideologi Agama dalam Film Kartun Spongebob Squarpants (Analisis Semiologi Roland Barthes)*, Makasar : Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2014.
- Al-Ustadz Yazid bin ‘Abdul Qadir Jawas, *Etika Orang Beriman (Ucapan Yang Baik, Memuliakan Tetangga Dan Menghormati Tamu)*, <https://almanhaj.or.id/12097-etika-orang-beriman-ucapan-yang-baik-memuliakan-tetangga-dan-menghormati-tamu-2.html> di akses 04 Juli 2019
- Bahri, Khalikul, “Dampak Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus Pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima), Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2017.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Cetakan-8, 2012.
- Baqi, Muhammad Fu’ad Abdul, *Shahih Al-Lu’lu’ Wa Al-Marjan : Terjemahan Lengkap Kumpulan Hadits Bukhari Muslim (Muttafaq Alaihi)*, Jakarta : Akbarmedia, 2013.
- CISForm, “CISForm Profil”, CISForm Newsletter, Vol.1, No. 1, 2007.
- Danesi, Marcel, *Pengantar Semiotika Media*, Yogyakarta Jalasutra, 2017.
- Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahnya, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , “*Pedoman Penulisan Skripsi*”, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Gerintya, Scholastica. *Benarkah Intoleransi Antar Umat Beragama Meningkat*, <https://tirto.id/benarkah-intoleransi-antar-umat-beragama-meningkat-cEPz> diakses tanggal 12 Februari 2019.

Ghazali, Adeng Muchtas, *Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam*, Jurnal Agama dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 1, Bandung : UIN Sunan Gunung Jati (September 2016).

Halik, Abdul, *Komunikasi Massa*, Makasar : Alaudin University Press, 2013.

Hasyim, Umar, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Agama Sejarah Toleransi Dan Intoleransi Agama Dan Kepercayaan Sejak Zaman Yunani*, Surabaya : Bina Ilmu, 1991.

Ibiz Fernandez Mcgraw Hill, *Macromedia Flash Animation and Cartooning: A Creative Guide*, California: Osborn Press, 2002.

Instagram CISForm Uin Suka, https://instagram.com/cisform.uinsuka?utm_source=ig_profile_share&igshid=17zyad2gk0txg, di akses 14 Maret 2019.

Indonesia, DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

Ismail, Faisal *Republik Bhineka Tunggal Ika : Mengurai Isu-Isu Konflik, Multikulturalisme, Agama Dan Sosial Budaya*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Ri, 2012.

Ismail, Faisal, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Juliawanti, Linda, *Kejadian Penyerangan Rumah Ibadah di Indonesia*, idntimes.com di Posting pada 11 Februari 2018 <https://www.idntimes.com/news/indonesia/linda/5-kejadian-penyerangan-rumah-ibadah-di-indonesia/full>, diakses tanggal 28 Oktober 2018.

KBBI Online, *Toleransi*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/toleransi>, diakses 19 Februari 2019.

Kee, Film Pertama di Dunia, detikhot di Posting pada Jumat 22 Agustus 2008, <https://hot.detik.com/did-you-know/992946/film-pertama-di-dunia/618>, diakses tanggal 15 Desember 2018.

Kementerian Agama RI, *Pendirian Rumah Ibadat Di Indonesia*, Jakarta : Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011.

Kementerian Agama, *Tafsir Al-Kafirun (109) Ayat 6*, <https://quran.kemenag.go.id/index.php/tafsir/1/109/6>, di Akses 13 Juni 2019

Kurniawan, Alhafiz, *Hukum Masuk Masjid bagi Non Muslim*, <http://www.nu.or.id/post/read/92071/hukum-masuk-masjid-bagi-non-muslim>, di akses 20 Juni 2019.

Khusnun, Nisa' Anita dan M. Wahid Nur Tualeka, *Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama dalam Islam*, Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Masduqi, Irwan, *Berislam Secara Toleran (Teologi Kerukunan Umat Beragama)*, Bandung : Mizan Media Utama MMU, 2011.

Media Youtube CISForm, <https://www.youtube.com/channel/UCLL5VsrBABdk98EYGj03K6A>, diakses 20 Maret 2019 .

Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat (Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian)*, Jakarta : PT Gramedia, 2010.

Pardiman, “*Mengenal Obyek Subyek Populasi Sampel dan Responden dalam Penelitian*”, di posting pada 6 maret 2014 <https://vbt249.wordpress.com/2014/03/06/mengenal-obyek-subyek-populasi-sampel-dan-responden-dalam-penelitian/>, diakses tanggal 12 Februari 2019.

Profil Center For The Study Of Islam And Social Transformation (CISForm), <http://cisform.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/23>, di akses 21 Maret 2019.

Puspitosari A.Heni, *Animasi Grafis Dengan Adobe Flash Pro Cs5*, Yogyakarta : Skripta Media Creative, 2011.

Qurthubi, Syaikh Imam Al, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2009.

Qutb, Sayyid, *Manhaj Hubungan Sosial Muslim Non Muslim / Sayyid Qutb*, Jakarta : Gema Insani Press, 1993.

Rizal, Muhammad, “Pengaruh Menonton Film 5 Cm Terhadap Motivasi Kunjungan Wisata Ke Gunung Semeru, (Analisis Regresi Sederhana Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi TA 2012 Universitas Gadjah Mada)”, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Roberts, Steve, *Animasi Karakter 3d : Trik-Trik Menggunakan Teknik Animasi Tradisional Untuk Membuat Animasi Komputer Yang Memukau*, Malang : Banyumedia Publishing, 2006.

Setara Institute, “*Indeks Kota Toleran Tahun 2017*”, <http://setara-institute.org/indeks-kota-toleran-tahun-2017/> diakses tanggal 12 Februari 2019.

Sinambela, Lijan Poltak, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Sosial Lainnya)*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.

Shihab, M.Quraish, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, Jakarta : Mizan Media Utama (MMU), 2013.

Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.

- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syakir, Syaikh Ahmad, *Mukhtashar tafsir Ibnu Kasir Jilid 6*, Jakarta : Darus Sunnah Press, 2014
- Usman, Nur Hikma, *Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Makasar : Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2017.
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 29 Ayat (1) dan (2).
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman Pada Bab 1 Pasal 1.
- W.Troll, Christian, *Muslim Bertanya Kristen Menjawab*, Jakarta : Gramedia, 2012.
- Weni dan Nurul, “Upaya Menanggulangi Paham Extremism dan Radikalisme CISForm UIN Suka Menyenggarakan Diskusi dan Launching Film Animasi Religi”, di posting, Rabu 18 April 2018, <http://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/135/upaya-menanggulangi-paham-extremism-dan-radikalisme-cisform-uin-suka-menyenggarakan-diskusi-dan-launching-film-animasi-religi>, di akses tanggal 07 Februari 2018.
- Vera, Nawiroh, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2016.
- Yaqin, Risqi Taufikul, *Pesan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film “ Satu Dalam Kita”*, Semarang : Universitas Islam negeri walisongo, 2018.

Zulkarnain, Iskandar, *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia*, Yogyakarta :

LKIS, 2005.

